

Revitalisasi Budaya Lokal melalui Penciptaan Tari Gemilang Pujon Kidul

Griselda Serena Zuhrah^{1*}, Neza Indira Martaningrum², Tegar Bilal Alansyah³, Anisa Riska Adila⁴, Firda Ayuningtyas⁵, E W Suprihatin Dyah Pratamawati⁶

1, 2, 3, 4, 5, 6 Universitas Negeri Malang, Indonesia

**Corresponding author:*

E-mail:

griselda.serena.2402526@student.s.um.ac.id

Abstract

Pujon Kidul Village possesses rich cultural potential that supports its development as a tourism village, particularly through the Cultural Village in Tulungrejo Hamlet. To strengthen its cultural identity while adapting to contemporary developments, this community service program created a dance work reflecting the village's local characteristics, cultural values, and tourism potential. The program aimed to produce a dance that functions as a cultural identity, a medium for cultural preservation, an educational resource, and a promotional asset for cultural tourism. The activity employed Robby Hidajat's choreography creation method, which includes cultural potential identification, concept formulation, exploration, improvisation, choreography composition, evaluation, and refinement. The program resulted in Gemilang Pujon Kidul, a five-minute welcoming dance portraying the village's agrarian life, natural beauty, and values of mutual cooperation. The dance was disseminated through a workshop at SMP Negeri 3 Pujon Satu Atap. The results demonstrate that creating dance works is an effective strategy for strengthening cultural identity, preserving local traditions, and supporting the sustainable development of Pujon Kidul as a cultural tourism village.

Keywords: *cultural revitalization, local culture, dance creation*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, mulai dari bahasa, adat istiadat, hingga seni tradisional yang menjadi identitas setiap daerah. Sebagai negara kepulauan dengan beragam suku bangsa, Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang tidak hanya menjadi warisan bangsa, tetapi juga berperan dalam memperkuat persatuan di tengah perbedaan (Djenap Zamilummi Polhaupessy et al., 2025). Seni tradisional tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana pewarisan nilai-nilai budaya, sejarah, dan karakter masyarakat. Namun, perkembangan globalisasi, modernisasi, serta perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan eksistensi berbagai bentuk seni tradisional mengalami penurunan. Berkurangnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisional berimplikasi pada semakin terbatasnya ruang pewarisan budaya, sehingga diperlukan berbagai upaya pelestarian yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Fenomena tersebut diperkuat oleh perkembangan teknologi yang mendorong generasi muda lebih berorientasi pada media sosial dan gaya hidup digital sehingga perhatian terhadap nilai-nilai budaya lokal semakin menurun (Ayu, 2023). Pelestarian seni tradisional menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat identitas budaya lokal agar tetap lestari di tengah perubahan zaman.

How to cite:

Zuhrah, G. S., Martaningrum, N. I., Alansyah, T. B., Adila, A. R., Ayuningtyas, F., & Pratamawati, E. W. S. D. (2026). Revitalisasi Budaya Lokal melalui Penciptaan Tari Gemilang Pujon Kidul. *Innovative Journal of Community Engagement (IJCE)*. Nexus Publishing. Pages 183-190. doi: [10.63011/ijce.v2i3.68](http://dx.doi.org/10.63011/ijce.v2i3.68)

Salah satu pendekatan pelestarian budaya dilakukan melalui pengembangan desa wisata berbasis budaya. Desa wisata merupakan konsep pengembangan wilayah yang tidak hanya berorientasi pada sektor pariwisata, tetapi juga mengintegrasikan potensi alam, masyarakat, dan keunikan budaya sebagai daya tarik utama. Melalui pengelolaan yang tepat, desa wisata diharapkan mampu memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan kesejahteraan, serta menjadi ruang pelestarian kearifan lokal melalui aktivitas seni dan budaya yang berkelanjutan (Dewi & Musmini, 2023). Di Malang raya khususnya kota Malang satu satunya desa wisata berbasis edukasi berada di kampung Sanan yang dikenal sebagai kampung pengolah tempe yang juga memiliki tarian khas yang dinamakan tari Oglek Tempe (Pratamawati et al., 2022). Merujuk pada itu maka kegiatan UM BBM oleh mahasiswa Universitas Negeri Malang yang menciptakan karya tari yang menjadi icon desa tersebut. Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang merupakan salah satu desa wisata yang berhasil berkembang melalui pengelolaan potensi alam, pertanian, serta budaya masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Desa Pujon Kidul memiliki beberapa klaster wisata, salah satunya Kampung Budaya yang berada di Dusun Tulungrejo. Keberadaan Kampung Budaya tersebut diharapkan menjadi pusat aktivitas kesenian sekaligus media pelestarian budaya lokal yang mampu memperkuat identitas masyarakat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya revitalisasi budaya sebagai langkah untuk memperkuat peran Kampung Budaya dalam mendukung identitas Desa Pujon Kidul sebagai desa wisata berbasis budaya. Revitalisasi dalam konteks ini tidak dimaknai sebagai membangun budaya baru, melainkan menguatkan, mengembangkan, dan mengaktualisasikan kembali potensi budaya yang telah dimiliki agar tetap relevan, berkelanjutan, serta mampu menjadi representasi karakter khas Desa Pujon Kidul (Achmad et al., 2025). Salah satu bentuk revitalisasi tersebut diwujudkan melalui penciptaan karya tari Gemilang Pujon Kidul yang mengangkat potensi lokal, nilai kehidupan masyarakat, dan semangat gotong royong sebagai identitas budaya desa.

Revitalisasi budaya dilakukan untuk memperkuat identitas budaya Desa Pujon Kidul melalui pengembangan karya seni yang merepresentasikan karakter, potensi, dan nilai-nilai lokal masyarakat. Dalam perspektif antropologi budaya, revitalisasi seni tradisi dipahami sebagai proses menghidupkan kembali praktik-praktik kultural agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi budaya (Falah et al., 2025). Melalui penciptaan karya tari Gemilang Pujon Kidul, kegiatan ini bertujuan menghadirkan sebuah identitas budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai media pelestarian seni, sarana edukasi bagi masyarakat, serta pendukung berbagai kegiatan budaya dan pariwisata di Desa Pujon Kidul. Dengan demikian, revitalisasi tidak hanya berorientasi pada pelestarian budaya, tetapi juga pada penguatan citra Desa Pujon Kidul sebagai desa wisata berbasis budaya yang berkelanjutan.

Pengabdian ini berfokus pada revitalisasi budaya Desa Pujon Kidul melalui penciptaan karya tari Gemilang Pujon Kidul sebagai representasi identitas budaya lokal. Kegiatan ini diharapkan menghasilkan sebuah karya tari yang mampu memperkuat identitas budaya desa, meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional, serta menjadi media pelestarian budaya yang mendukung pengembangan Desa Pujon Kidul sebagai desa wisata berbasis budaya secara berkelanjutan.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode koreografi yang mengacu pada Robby Hidajat dalam buku *Koreografi & Kreativitas: Praktikum Mencipta Tari dan Proses Kreatif* (Hidajat, 2025). Metode ini menempatkan proses kreatif sebagai tahapan utama dalam menghasilkan karya tari yang berlandaskan pada kajian potensi budaya, pengembangan gagasan, dan penyusunan bentuk pertunjukan secara sistematis. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di

Kampung Budaya Dusun Tulungrejo, Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Mitra kegiatan meliputi Pemerintah Desa Pujon Kidul, pengelola Kampung Budaya, Dosen Pembimbing Lapangan, pelaku seni, dan para siswa SMP Negeri 3 Pujon Satu Atap yang ikut serta dalam workshop karya tari Gemilang Pujon Kidul.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi potensi budaya Desa Pujon Kidul melalui observasi lapangan dan diskusi bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta pelaku seni. Tahap ini bertujuan memperoleh informasi mengenai karakter desa, nilai budaya, kehidupan masyarakat, dan potensi lokal yang dapat dijadikan sumber ide penciptaan tari. Selanjutnya dilakukan perumusan konsep karya, meliputi penentuan tema, pesan, bentuk penyajian, karakter gerak, tata musik, tata busana, tata rias, serta properti yang disesuaikan dengan identitas budaya Desa Pujon Kidul. Konsep tersebut menjadi acuan dalam proses pengembangan koreografi. Tahap berikutnya adalah proses penciptaan koreografi, yang meliputi eksplorasi gerak berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas masyarakat, improvisasi sebagai proses pengembangan variasi gerak, penyusunan komposisi tari, evaluasi, dan penyempurnaan karya hingga terbentuk tari Gemilang Pujon Kidul yang utuh. Karya tari yang telah disusun kemudian diimplementasikan melalui proses latihan bersama peserta, penyempurnaan penyajian, dan pementasan sebagai bentuk apresiasi sekaligus media penguatan identitas budaya Desa Pujon Kidul.

Secara umum Gambaran metode pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Hasil

Pembahasan

Kegiatan pengabdian menghasilkan sebuah karya tari berjudul Gemilang Pujon Kidul sebagai representasi identitas budaya Desa Pujon Kidul. Penciptaan karya tari diawali dengan proses identifikasi potensi desa melalui observasi terhadap kondisi lingkungan, aktivitas masyarakat, serta karakteristik Desa Pujon Kidul sebagai desa wisata. Hasil observasi menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat yang didominasi oleh sektor pertanian, suasana pegunungan yang asri, serta budaya gotong royong menjadi potensi utama yang dapat diangkat sebagai sumber ide penciptaan tari. Proses penciptaan koreografi berangkat dari proses kreatif yang diawali dengan penggalan gagasan, kemudian dikembangkan menjadi bentuk gerak yang memiliki makna sesuai dengan tema yang diangkat (Nursyam et al., 2023)

Konsep karya Gemilang Pujon Kidul dikembangkan dengan mengangkat kehidupan masyarakat Desa Pujon Kidul yang hidup berdampingan dengan alam serta menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Karya ini dirancang sebagai tari penyambutan yang tidak hanya berfungsi sebagai sajian pertunjukan, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya dan representasi

identitas desa. Nilai-nilai lokal diwujudkan melalui pengembangan ragam gerak, komposisi tari, musik, tata rias dan busana, serta pola lantai yang disusun secara terpadu sehingga menghasilkan pertunjukan yang komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat maupun wisatawan (Farhaeni & Martini, 2023). Di antara unsur-unsur tersebut, ragam gerak menjadi elemen utama yang merepresentasikan identitas budaya Desa Pujon Kidul karena gerak mampu memvisualisasikan aktivitas masyarakat, potensi alam, serta nilai-nilai sosial yang hidup di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan ragam gerak tidak hanya mempertimbangkan aspek estetika, tetapi juga diarahkan untuk menghadirkan simbol-simbol budaya yang mudah dikenali sehingga karya tari *Gemilang Pujon Kidul* dapat menjadi media revitalisasi dan penguatan identitas budaya desa.

Konsep karya tari diwujudkan melalui pengembangan ragam gerak yang bersumber dari aktivitas masyarakat, potensi alam, dan nilai-nilai budaya Desa Pujon Kidul. Setiap ragam gerak dikembangkan tidak hanya untuk memenuhi aspek estetika pertunjukan, tetapi juga mengandung makna simbolis yang merepresentasikan karakter masyarakat, kehidupan agraris, serta semangat gotong royong sebagai identitas budaya Desa Pujon Kidul. Oleh karena itu, setiap gerak memiliki fungsi naratif dalam membangun alur cerita sekaligus memperkuat pesan yang ingin disampaikan melalui karya tari *Gemilang Pujon Kidul*.

Dalam proses penciptaan karya tari, olah tubuh yang didukung oleh penguasaan wiraga, wirama, dan wirasa merupakan unsur esensial yang menjadi landasan utama dalam membangun kualitas artistik dan penyampaian makna karya (Setyowati et al., 2026). Proses penciptaan gerak pada karya tari *Gemilang Pujon Kidul* mengedepankan *olah rasa* sebagai bagian dari proses eksplorasi. *Olah rasa* dilakukan dengan menyatukan pikiran dan perasaan terhadap kehidupan masyarakat Desa Pujon Kidul sehingga setiap gerak yang lahir tidak hanya berorientasi pada bentuk, tetapi juga mengandung makna yang sesuai dengan konsep karya (Karti & Prasetyorini, 2025). Pada tahap ini, koreografer dan penari membangun kepekaan terhadap nilai-nilai religius, gotong royong, kebersamaan, serta kecintaan terhadap potensi alam dan budaya desa. Penghayatan tersebut kemudian diwujudkan melalui eksplorasi gerak yang merepresentasikan aktivitas dan karakter masyarakat. Setelah proses *olah rasa* berlangsung, dilakukan refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh selama eksplorasi untuk menemukan bentuk gerak yang paling sesuai dengan gagasan karya. Hasil refleksi tersebut menjadi inspirasi dalam menyusun motif gerak, dinamika, dan struktur koreografi sehingga setiap rangkaian gerak memiliki keterkaitan yang utuh dengan pesan yang ingin disampaikan dalam karya tari *Gemilang Pujon Kidul*.

Secara struktur penyajian, Karya tari *Gemilang Pujon Kidul* disusun ke dalam tiga bagian, yaitu pembuka, inti, dan penutup yang terdiri atas lima adegan dalam durasi waktu 5 menit. Dalam karya tari, struktur penyajian berfungsi sebagai landasan untuk membangun alur cerita yang mampu menghubungkan setiap adegan secara logis dan komunikatif kepada penonton (Wibowo et al., 2023). Karya tari *Gemilang Pujon Kidul* disusun ke dalam tiga bagian, yaitu pembuka, inti, dan penutup yang terdiri atas lima adegan. Bagian pembuka meliputi adegan pertama yang menggambarkan suasana pagi di Desa Pujon Kidul ketika masyarakat bersiap memulai aktivitas sehari-hari dengan penuh semangat serta adegan kedua yang menampilkan gerak sembah sebagai simbol ungkapan rasa syukur dan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum memulai pekerjaan. Bagian inti terdiri atas adegan ketiga yang menggambarkan interaksi sosial masyarakat yang saling menyapa, hidup rukun, serta menjunjung tinggi nilai gotong royong, kebersamaan, dan keharmonisan sebagai identitas masyarakat Desa Pujon Kidul, kemudian dilanjutkan dengan adegan keempat yang memperlihatkan aktivitas masyarakat dalam memberdayakan potensi desa melalui sektor pertanian, peternakan, dan pemanfaatan kekayaan alam dengan penuh semangat dan sukacita. Bagian penutup terdiri atas adegan kelima yang menghadirkan seluruh penari berjalan beriringan sebagai simbol persatuan, keharmonisan, dan kebanggaan masyarakat

terhadap Desa Pujon Kidul, sekaligus merepresentasikan harapan akan desa yang terus berkembang, maju, dan sejahtera dengan tetap menjaga nilai-nilai budaya yang dimiliki.

Tabel 1. Ragam Gerak Tari Gemilang Pujon Kidul

Bagian	Adegan	Ragam Gerak	Foto	Symbolis
Pembuka	1	Jengkelak		Suasana semangat untuk bersiap mengawali aktifitas sehari-hari
	2	Sembahan		Mengandung pesan bahwa setiap kegiatan sehari-hari untuk tidak lupa dengan memuji Syukur dan memohon doa kepada "Sang Hyang Widhi"
Inti	3	Gathuk Kapethuk		Interaksi sosial masyarakat yang saling menyapa dan hidup dalam suasana yang harmonis nilai gotong royong, kebersamaan, dan kerukunan sebagai identitas sosial
	4	Sigrak Bungah		Bersama-sama memberdayakan potensi desa dari segi pertanian, peternakan dan alam yang asri dengan riang gembira
Penutup	5	Lumampah Rinengga		Berjalan beriringan dengan riang menggapai suka cita yang harmonis

Garap musik pada karya tari Gemilang Pujon Kidul disusun dengan konsep *hybrid*, yaitu memadukan instrumen gamelan sebagai identitas musik tradisional dengan instrumen modern seperti *string section*, *woodwind*, saksofon, trompet, *bar chime*, dan instrumen pendukung lainnya. Proses produksi musik dilakukan melalui kombinasi rekaman langsung (*live recording*) dan penggunaan *Virtual Studio Technology (VST)* sebagai upaya menghasilkan kualitas musikal yang optimal dengan tetap mempertimbangkan efisiensi waktu produksi (Zaki et al., 2024). Meskipun memanfaatkan teknologi digital, garap musik tetap mempertahankan karakter musikal tradisi melalui penggunaan pathet, pola kendangan, serta garap ricikan yang mengacu pada kaidah karawitan yang mengerucut pada daerah Malang.

Struktur musik disusun mengikuti alur dramatik karya tari. Bagian pembuka diawali dengan suasana pagi yang tenang melalui sajian *sendhon* untuk menggambarkan kehidupan masyarakat Desa Pujon Kidul yang memulai aktifitas sehari-harinya saat terbitnya fajar. Setelah menggambarkan aktifitas warga desa, ragam tari selanjutnya adalah “*sembah*” yang dipertegas oleh lirik dalam iringan yang mengandung makna selaras dengan ragam tarian. Selanjutnya musik berkembang mengikuti dinamika setiap adegan, mulai dari suasana kebersamaan masyarakat, aktivitas pertanian, hingga semangat gotong royong yang ditampilkan melalui tempo dan intensitas musikal yang semakin meningkat. Pada bagian akhir, musik mencapai klimaks sebagai simbol kebanggaan terhadap Desa Pujon Kidul yang ditampilkan melalui perpaduan unsur tradisional dan modern secara harmonis. Keseluruhan garap musik dirancang untuk memperkuat ekspresi tari sekaligus membangun identitas musikal yang mendukung representasi budaya Desa Pujon Kidul.

Sebagai bentuk implementasi dan diseminasi hasil pengabdian, karya tari Gemilang Pujon Kidul diperkenalkan melalui workshop di SMP Negeri 3 Pujon Satu Atap. Workshop ini bertujuan mengenalkan karya tari kepada siswa sekaligus memberikan pemahaman mengenai proses penciptaan, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta pentingnya pelestarian budaya lokal. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengenal karya tari yang lahir dari potensi daerahnya sehingga diharapkan dapat meningkatkan apresiasi dan rasa memiliki terhadap budaya lokal sejak usia dini.

Kegiatan workshop juga menjadi media penyebarluasan hasil pengabdian kepada masyarakat. Antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa karya tari Gemilang Pujon Kidul dapat diterima sebagai media edukasi budaya sekaligus sarana untuk mengenalkan identitas Desa Pujon Kidul kepada generasi muda. Hal ini sejalan dengan konsep revitalisasi budaya yang menekankan pentingnya menghidupkan kembali praktik-praktik budaya melalui keterlibatan masyarakat agar tetap relevan tanpa kehilangan nilai-nilai lokal yang dimilikinya (Aditya, 2024).

Dengan demikian, penciptaan karya tari Gemilang Pujon Kidul tidak hanya menghasilkan sebuah karya seni, tetapi juga menjadi media penguatan identitas budaya, edukasi, dan promosi Desa Pujon Kidul sebagai desa wisata berbasis budaya. Hasil pelatihan ditampilkan dalam sebuah pertunjukan sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta sekaligus media publikasi karya tari Gemilang Pujon Kidul kepada masyarakat. Selain menjadi aset budaya desa, karya tari ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan penyambutan tamu, festival budaya, maupun promosi desa wisata sehingga keberadaannya mampu mendukung pelestarian budaya lokal secara berkelanjutan (Suprihatin et al., 2025). Temuan ini memperlihatkan bahwa penciptaan karya seni yang melibatkan masyarakat tidak hanya menghasilkan sebuah produk budaya, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan identitas budaya daerah.

Berikut hasil publikasi karya tari:



<https://youtu.be/e1Ubtlev3Ag?si=syWyRVBJwtxslgFX>

Gambar 2. Tautan Youtube Karya Tari Gemilang Pujon Kidul

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian melalui penciptaan karya tari Gemilang Pujon Kidul berhasil menghasilkan sebuah karya tari penyambutan yang merepresentasikan potensi alam, kehidupan masyarakat agraris, serta nilai-nilai gotong royong sebagai identitas budaya Desa Pujon Kidul. Proses penciptaan yang mengacu pada metode penciptaan koreografi (Hidajat, 2025) memungkinkan pengembangan karya secara sistematis, mulai dari identifikasi potensi budaya, perumusan konsep, eksplorasi dan improvisasi gerak, penyusunan komposisi tari, hingga penyempurnaan karya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa potensi budaya lokal dapat diolah menjadi karya seni yang komunikatif, memiliki nilai estetis, serta relevan sebagai media representasi budaya desa.

Karya tari Gemilang Pujon Kidul tidak hanya berfungsi sebagai sajian pertunjukan, tetapi juga menjadi media revitalisasi budaya melalui penguatan identitas lokal. Hal tersebut diwujudkan melalui pengembangan ragam gerak yang merepresentasikan kehidupan masyarakat, garap musik hybrid yang memadukan unsur tradisional dan modern, serta penyajian karya yang mengangkat karakter khas Desa Pujon Kidul. Selain itu, pelaksanaan workshop di SMP Negeri 3 Pujon Satu Atap menjadi bentuk diseminasi hasil pengabdian yang mampu meningkatkan apresiasi generasi muda terhadap seni dan budaya lokal. Dengan demikian, karya tari Gemilang Pujon Kidul diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai aset budaya desa, media edukasi, sarana promosi pariwisata, serta pendukung penguatan identitas Desa Pujon Kidul sebagai desa wisata berbasis budaya.

Referensi

- Achmad, A. R., Natasia, R., & Haliq, A. (2025). Revitalisasi Tradisi Lisan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(5), 200-210.
- Aditya, M. C. P. (2024). Revitalisasi Tari Radat Selimut Putih: menjembatani Pendidikan Karakter dan pemahaman Budaya Lokal melalui manajemen Seni Pertunjukan. *Academy of Education Journal*, 15(1), 348-356. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2193>
- Ayu, N. A. C. (2023). *Perubahan Pola Pikir Generasi Muda Terhadap Budaya Tradisional Indonesia Dalam Perspektif Global*. 03(03), 26-31.
- Dewi, L. P. T. A., & Musmini, L. S. (2023). Literature Review: Pengalaman dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Niat Berkunjung Kembali ke Desa Wisata. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 700-703. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.67540>
- Djenap Zamilummi Polhaupessy, Soesanto, E., & Maharani, N. (2025). Keunikan Suku di Indonesia dalam Mempersatukan Bangsa ditengah Perbedaan Budaya. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 141-148. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4735>
- Falah, A. M., Aulia, N. J., & Sugiantoro. (2025). Revitalisasi Seni Tradisi Sebagai Objek Pemanfaatan Kebudayaan Di Desa Sukamaju, Rancakalong, Sumedang. *Bookchapter ISBI Bandung*.
- Farhaeni, M., & Martini, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Juispol)*, 3(2), 27-34.
- Hidajat, R. (2025). *Koreografi & Kreativitas Praktikum Mencipta Tari Dan Proses Kreatif*. Media Nusa Creative.
- Karti, G. P., & Prasetyorini, A. (2025). Olah rasa Sebagai Rangsang Penciptaan Tari Bagi Koreografer. *JOGED: Jurnal Seni Tari*, 24(1), 58-71.
- Nursyam, R., Cahyadi, O., & Suwandi, T. (2023). Kreativitas Gerak Melalui Proses Dalam Bentuk Koreografi. *Jurnal Pendidikan Tari*, 4(1), 120-134. <https://jurnal.unj.ac.id/unj/index.php/jpt/article/download/46109/17478/128819>

- Pratamawati, E. W. S. D., Hidajat, R., Sumarwahyudi, & Wahyu Widyawati, I. (2022). Oglek Tempe Dance as an Attraction to Support Cultural-Based Village Tourism in Sanan, Malang. *KnE Social Sciences*, 2022, 192-197. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i13.11660>
- Setyowati, H., Niken Wulandari, M., Muryani, A., & Syafi, A. (2026). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Materi Tari Anak: Wiraga, Wirama, Wirasa, Dan Pola Lantai Pada Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. 7(1), 2026. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Suprihatin, E. W., Sumarwahyudi, Pristiati, T., Zandra, R. A., Prasetyo, Y. A., Handayani, S., & Isfa'lan, W. (2025). Pembuatan Jingle Tempe Sanan Enak Tenan Sebagai Media Promosi Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Tempe Sanan. *Gayatri : Jurnal Pengabdian Seni Dan Budaya*, 3(2), 35-46. <https://doi.org/10.20111/gayatri.v3i2.66>
- Wibowo, F. N. K., N, S., & Harun, A. (2023). Dramaturgi Tari Dalam Negeri Budaya Latah Koreografer Deslenda. *Jurnal Cerano Seni : Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan*, 2(1), 26-38. <https://doi.org/10.22437/jcs.v2i1.26476>
- Zaki, A., Mubarak, A., Gunawan, I., & Cipta, F. (2024). Penggunaan Vst Plugin Sebagai Live Performance Guitar Effect Oleh Luthfiadi Amri Hermana (Xiphos Music Studio & Trilogi Band). *Swara*, 4(April), 69-78.